

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Komunikasi

a. Model Teori Komunikasi Menurut Para Ahli

Model adalah representasi dari sesuatu dan bagaimana ia dapat bekerja. Model awal dari komunikasi interpersonal cukup sederhana. Jika kita akan membahasnya secara singkat. Kita akan melihat lebih dalam pada model terbaru yang menawarkan wawasan baru dalam memahami proses komunikasi interpersonal.¹ Boleh dikatakan hampir sebagian besar metode belajar ilmu, selain ceramah menggunakan metode model tertentu sebagai alat bantu belajar, model sering digunakan sebagai representasi, contoh atau miniatur dari objek yang sesungguhnya. Makna model yang dimaksudkan disini adalah suatu gambaran sistematis untuk menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan erat dengan sebagai aspek dari suatu objek tertentu, dimana didalam model terdapat penjelasan kerumitan tentu rangkaian tindakan, cara dan sangkut paut jarak bagian kecil yang mendukung.²

Model-model dalam Proses Komunikasi Sejauh ini terdapat banyak model komunikasi yang telah dibuat pakar komunikasi. Akan tetapi, di sini "hanya" membahas sebagian kecil dari sekian banyak model komunikasi.

- 1) Model S-R (*Stimulus-Respons*) Model stimulus-respons (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi behavioristik Model ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai proses "aksi reaksi" yang sangat sederhana. Model ini mengasumsikan bahwa kala-kata verbal, isyarat nonverbal, gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.
- 2) Model Aristoteles Model ini merupakan model komunikasi yang paling klasik dalam ilmu komunikasi, yang disebut

¹ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*, Syiah Kuala University Press, 19 Maret, 2021. 97-98

² Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat*, Prenada Media, Februari, 2017.47

model retorikal. Model ini sering disebut sebagai seni berpidato. Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai oleh siapa Anda (etos kepercayaan Anda), argumen Anda (logos-logika dalam emosi khalayak). Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuasif Suatu pidato meliputi isi pidato, susunan, dan Model ini membuat rumusan tentang model komunikasi verbal yang pertama. Komunikasi terjadi ketika pembicara menyampaikan pesan kepada khalayak dengan tujuan mengubah perilakunya. Model ini mempunyai tiga bagian dasar dari komunikasi, yaitu pembicara (*speaker*), pesan (*message*).

- 3) Model Lasswell Model ini menggambarkan komunikasi dalam ungkapan *cha says what in which channel to whom with what effect* atau dalam bahasa Indonesia berarti siapa mengatakan apa dengan medium apa kepada siapa dengan pengaruh apa. Model ini sering digunakan pada komunikasi massa. *Who* menjadi pihak yang mengeluarkan dan menyeleksi berita, *says what* adalah bahan untuk menganalisis pesan. *In which channel* adalah media. *To whom* adalah khalayak, dan *with what effect* adalah pengaruh yang diciptakan pesan dari media massa kepada pembaca, pendengar, dan pemirsa. Harold D. Laswell (dalam Deddy Mulyana, 2011)³

b. Jenis - Jenis Model Komunikasi

1) Model Komunikasi Linear

Model komunikasi linear adalah model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Arus pesan digambarkan bersifat langsung dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dalam model komunikasi linier tidak terdapat konsep umpan balik dan penerima pesan bersifat pasif dalam menerima pesan. Model komunikasi yang merujuk pada model komunikasi linier diantaranya adalah model komunikasi

³ Dra. Erni Murniarti, proses komunikasi, prinsip dasar proses komunikasi, pandangan ahli tentang proses komunikasi. Model komunikasi, fungsi dan manfaat model komunikasi, definisi informasi, jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi, jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi, layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi, *Jurnal Komunikasi Islam* Vol.3, No. 1, April, 2019, 40

Aristoteles, model komunikasi Laswell, model komunikasi SMCR Berto, dan model komunikasi shanon dan Wheaver.⁴

2) Model Komunikasi Transaksional

Model komunikasi transaksional menggaris bawahi pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah episode komunikasi, dalam model transaksional, orang membangun kesamaan makna. Dikatakan orang dalam sebuah transaksi sangat dipengaruhi oleh pengalamannya di masa lalu.⁵

3) Model Komunikasi Interaksional

Model komunikasi interaksional atau disebut juga dengan model komunikasi konfergen adalah model komunikasi yang memiliki kesamaan dengan model komunikasi transaksional karena keduanya merupakan model komunikasi dua arah. Namun, model komunikasi interaksional sebagian besar digunakan untuk media baru atau new media seperti internet. Salah satu model komunikasi yang termasuk model komunikasi interaksional adalah model komunikasi Schramm.⁶

c. **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi:

- 1) **Pengertian Komunikasi Secara Etimologis** Secara *etimologis* (asal kata) komunikasi berasal dari bahasa Inggris (*communication*), dan bersumber dari kata latin *communicare* atau *communis* (sama) dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang pelaku komunikasi yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang di komunikasikan. Jelasnya jika seorang mengerti tentang makna pesan yang disampaikan orang lain kepadanya, maka

⁴ Chamy Rahmatika, *Komunikasi Efektif Untuk Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan*, Gramedia, 2023, 41

⁵ Richsrd West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Salemba Humanika, Jakarta, Mei, 2008, 14

⁶ Ramli, *Komunikasi Kesehatan*, PT. Global Eksekutif Teknologi, Sumatra Barat, Juli, 2022,39

komunikasi akan berlangsung. Begitu juga sebaliknya jika salah satu pelaku komunikasi tidak mengerti makna pesan yang disampaikan, maka komunikasi tidak akan berlangsung.

- 2) Pengertian Komunikasi Secara Terminologis
Secara terminologi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia, karena manusia itu adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Jadi konteks komunikasi dalam hal ini adalah komunikasi antar manusia (*human communication*), yang sering juga disebut komunikasi sosial atau (*social comunicatioan*). Misalnya hubungan dengan yang maha cipta (sholat) contohnya: sholat fardhu, sholat tahajud dan sholat hajat di kalangan pemeluk agama Islam. Komunikasi fisik adalah komunikasi yang hubungannya tempat yang satu dengan tempat yang lain, misalnya dua tempat yang di hubungkan oleh kereta api, bis, pesawat yang mengangkut manusia.⁷

d. Syarat Komunikasi

Syarat komunikasi dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan syarat-syarat terjadinya proses komunikasi adalah,

- 1) Sumber
Sumber adalah Asal atau dasar dalam penyampaian informasi atau pesan yang bertujuan untuk memperkuat isi pesan tersebut terdapat beberapa sumber komunikasi yaitu surat kabar buku lembaga pendapat dari tenaga ahli mengunduh informasi dari jejaring seperti *Google* jurnal internasional yang terpublikasi dan sebagainya
- 2) Komunikator
Komunikator adalah perantara yang menyampaikan pesan kepada pihak lain yang bertindak sebagai

⁷ Dinda Nistria, Reprerentasi Perempuan dalam Film Bertema Islam Pada Film Perempuan Berkalung Sorban Karya Hanung Bramantyo, *Jurnal Media*, Vol. 2, No. 2, Bandung, September, 2019,278

penyampai informasi ini dapat diampu oleh individu atau kelompok yang dapat bertindak sebagai penulis pembicara *blogger* atau organisasi komunikasi radio surat kabar majalah media sosial dan lain-lain

3) **Komunikasikan**

Komunikasikan merupakan pihak yang menerima pesan atau informasi yang berasal dari komunikator pelaku penerima informasi ini bisa seorang individu kelompok maupun organisasi.

4) **Pesan**

Pesan merupakan semua Informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikasikan. Pesan yang disampaikan bertujuan dapat memberikan pengaruh mengubah sikap dan perilaku orang, kelompok atau organisasi lainnya. komunikasi yang baik adalah yang memiliki pesan untuk diterima oleh pihak yang berkaitan.

5) **Saluran**

Saluran baik secara formal maupun informal merupakan media yang dimanfaatkan komunikator sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain.

6) **Efek**

Efek merupakan tahap akhir dari komunikasi yang berbentuk perubahan perilaku dan sikap dari komunikasikan baik individu maupun kelompok perubahan yang terjadi dapat sesuai atau tidak sesuai dengan harapan komunikator.⁸

e. Pemahaman Dasar Komunikasi

Komunikasi antar manusia merupakan kajian integral dalam aktivitas kehidupan manusia. Keseharian manusia yang melakukan kegiatan komunikasi dengan lingkungan melibatkan pertukaran pesan verbal maupun non verbal. Untuk memahami secara sederhana mengenai konsep dasar dari komunikasi, yang dikembangkan oleh Johr R. Wenburg, William W. Wilmot, Kenneth K. Sreno dan Edward M. Bodaken, bahwa ada tiga Pemahaman mengenai komunikasi yakni:

⁸ Suci R, *Dasar- Dasar Komunikasi, Bhuana Ilmu Populer*, Gramedia, Jakarta, Februari, 2021,21

- 1) Komunikasi sebagai tindakan satu arah
Bermula dari memahami konsep komunikasi sebagai proses satu arah yang secara sederhana menggambarkan orientasi pada sumber. hal ini seperti diungkapkan oleh Michael Burgon yang berorientasi pada sumber.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi
Selanjutnya batasan komunikasi sebagai proses interaksi, yang menyamakan komunikasi dengan proses sebab akibat atau aksi reaksi yang telah ada faktor umpan balik. interaksi ini sangat tergantung pada arah saat seseorang menyampaikan pesan baik, verbal atau nonverbal contohnya ketika proses komunikasi berlangsung antara pengirim dan penerima pesan maka umpan balik dalam bentuk verbal atau nonverbal (anggukan kepala, gelengan kepala, atau tersenyum) maka umpan balik telah terjadi antara pengirim dan penerima pesan dapat berganti peran
- 3) Komunikasi transaksional
Konsep dasar komunikasi transaksional merupakan pengembangan dari komunikasi sebagai proses interaksi. Komunikasi transaksional lebih dalam dan tepat dimasukkan dalam tipe komunikasi interpersonal karena pengirim dan penerima pesan berbagi makna bersama mencapai kebersamaan dan kesepakatan.⁹

f. Pengertian Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.

Model kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses

⁹ Anshar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*, CV Budi Utama, Juni 2020, 91

transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktifitas *encoder* yang dilakukan pengirim dan *decoder* terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.

Werner J. Severin dan James W. Tankard Jr mengatakan model membantu merumuskan teori dan menyaranakan hubungan. Oleh karna hubungan antar model dengan teori begitu erat, model dicampuradukan dengan teori. Oleh karna kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyaranakan caracara untuk memperbaiki konsep-konsep.¹⁰

g. Fungsi Model Komunikasi

Fungsi model komunikasi karena digunakan untuk menggambarkan sebuah proses komunikasi, model komunikasi memiliki beberapa fungsi menurut dan Larry Barker, Fungsi model komunikasi antara lain:

- 1) Menggambarkan proses komunikasi
- 2) Menampilkan hubungan visual
- 3) Membantu memindai serta membereskan masalah komunikasi

Sementara Krl W. Deutsch memaparkan model komunikasi dalam empat fungsi yakni:

- a) *Organizing Function*, pada poin pertamamodel komunikasi ini bisa sebagai alat untuk mengorganisasi sesuatu dengan cara mengurutkan dan mengaitkan satu bagian atau sistem dengan bagian lain agar bisa memperoleh gambaran menyeluruh.
- b) *Explaining*, Pada poin kedua ini model komunikasi berfungsi untuk membantu memaparkan suatu hal dengan penyajian yang sederhana.
- c) *To Predict*, pada poin ketiga ini model komunikasi bisa memberi kita gambaran hasil atau akibat dari suatu peristiwa.

¹⁰ Iswara Silfia, Model Komunikasi Humas Polda Riau dalam Membangun Komunikasi Eksternal Menggunakan Media Sosial di Instagram, *Skripsi* UIN Suka Riau, Juli, 2020, 63

- d) *Heuristic*, pada poin keempat ini model komunikasi akan membentuk memperlihatkan keseluruhan gambaran dari suatu proses atau sistem.¹¹

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut Asep Muhidin dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral Integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan Dasar Islam dakwah juga dapat dimaknai sebagai proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam dari seseorang atau kelompok da'i kepada mad'u dengan tujuan orang yang menerima transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam itu terjadi pencerahan iman dan juga perbaikan sikap serta perilaku yang Islami.

Selain pendapat di atas dakwah dapat juga dimaknai dengan upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk terjadinya perubahan pikiran keyakinan sikap dan perilaku yang lebih Islami. dengan kata lain, melalui kegiatan dakwah seseorang atau sekelompok orang akan berubah pikiran, keyakinan sikap dan perilakunya ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran yang ada dalam Islam.¹²

b. Unsur-Unsur Dakwah

- 1) Subjek dakwah, dalam hal ini yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau mubaligh. Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu ataupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang di garapnya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah baik di bidang keilmuan pengalaman tenaga dan biaya maka

¹¹Tita Melia Milyani, Hesti Umiyat, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Group CV. Widina Bhakti Prasada Bandung, Februari, 2022, 37

¹² Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dinamis di Era Modern*, Pendekatan Menejemen Dakwah, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.2, No.2, 2017, 42

subjek dakwah, yang terorganisasi akan lebih efektif daripada yang secara individu atau perorangan dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

- 2) Objek dakwah, adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi saran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan Pengertian tersebut, maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin usia pekerjaan pendidikan warna kulit dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah hal ini sesuai dengan sifat ke *universal* agama islam dan tugas keresahan ditinjau dari segi tugas ke risalahan Rasulullah SAW maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok pertama umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. kedua umat ijabah yaitu umat yang secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.
- 3) Materi Dakwah materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh dai kepada objek dakwah yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Alquran dan Hadis. agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid akhlak dan ibadah. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak dan ibadah. sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang dai' hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.
- 4) Metode Dakwah, metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan, sebagaimana yang tertulis dalam Alquran dan surah an-nahl ayat 16 ayat 125 seluruh manusia kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui

tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹³

- 5) Landasan Dakwah, landasan dakwah dalam Al-Quran ada tiga, yaitu:
 - a) Bil Hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk, ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, Pembangunan tempat-tempat ibadah, dan lain sebagainya.
 - b) Mau'idah hasanah yakni memberi nasihat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata yang baik sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui satu kunjungan keluarga, sarasehan penataran atau kursus-kursus ceramah umum tabligh dan penyuluhan.
 - c) Mujadalah (bertukar pikiran dengan cara yang baik), Berdakwah dengan menggunakan cara bertukar pikiran(debat) pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan karena tingkat berpikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian da'i hendaknya harus mengetahui kode etik suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.¹⁴

c. Konsep Pesan Dakwah

Pesan utama dakwah ialah risalah Allah yang mencakup menyempurnakan hubungan manusia dan Tuhan, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia serta menyeimbangkan antara keduanya. Pesan dakwah dapat disampaikan dengan langsung yaitu dakwah

¹³ Abdul Aziz, Unsur-Unsur Dakwah Pada Proses Belajar Mengajar Santri Pondok Pesantren Nadhotul Wathon, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Juni, 2010, 16

¹⁴ Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Penerbit Kencana, Jakarta, Mei, 2016,54

dapat dilakukan melalui tatap muka antara komunikator dengan komunikator, dan tidak langsung yaitu dakwah dilakukan dengan bantuan sarana lain yang cocok tanpa tatap muka secara langsung, seperti televisi, radio, atau sebagainya. Pesan dakwah yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup akidah, akhlak dan syariah.

- 1) Pesan dakwah akidah, secara bahasa akidah berasal dari kata Al-aq'du yang berarti pengikatan atau mengikat sesuatu. Akidah adalah apa saja yang diyakini oleh seseorang. Akidah yakni beriman pada enam rukun iman, yakni beriman kepada Allah, kepada para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, kepada hari akhir serta kepada qadar yang baik maupun buruk. Sementara dalam definisi akidah, Nasir mengungkapkan berserah dirilah kepada Allah atau bertawakkal yang berarti menyandarkan segala sesuatu kepada Allah. Makna tawakal yang hakiki adalah manusia meyakini secara utuh bahwa hukum sebab akibat tidak meniadakan iradah Allah.¹⁵
- 2) Pesan dakwah syariah, Secara bahasa (etimologi) kata syariah berasal dari bahasa arab yang berate peraturan atau undang-undang. Yaitu peraturan-peraturan mengenai tiongkah laku yang meningkat, harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya. Syariah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.²⁶ Ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah. Syariah terdapat dalam Al-Quran dan kitab-kitab hadits. Kalau kita berbicara tentang Syariah yang dimaksud ialah firman Tuhan dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Syariah bersifat fundamental, mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari fiqih. Ia juga merupakan

¹⁵ Shoma Noor Firda Inayah, Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Novel, Hati Suhita Karya Khilma Anis, *Skripsi*, IAIN Kudus, 2021, 238

ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, karna itu berlaku abadi. Dalam pesan syariah yang dianalisis adalah ibadah dan muamalah. Ibadah memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah ada dalam Islam meliputi : Shalat, puasa, zakat, haji yang bertujuan membuat roh manusia senantiasa tidak lupa kepada Tuhannya dan bahkan menjadi lebih dekat lagi dengan Tuhannya.

Muamalah membahas tentang hubungan dalam keluarga yang merupakan satuan terkecil masyarakat yang anggota-anggotanya terikat secara bathiniyah dan hukum karena pertalian darah dan pertalian pernikahan. Ikatan itu, memberikan kedudukan tertentu kepada masing-masing anggota keluarga, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab Bersama.¹⁶

- 3) Pesan Akhlak, Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, Buya Hamka, Prinsip dan Kebijaksanaan. mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk, meliputi:
- a) Akhlak kepada Allah. Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
 - b) Akhlak terhadap sesama manusia
 - c) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang bernyawa.¹⁷

¹⁶ Puji Mulyono, Pesan Dakwah Dalam Novel, *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2017, 23

¹⁷ Rian Hidayat, Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban Menurut Presepektif Komunikasi Islam, *Skripsi*, IAIN Bone, 2020, 22

d. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai misi para nabi dan pewarisnya memiliki tujuan yang teramat mulia, kembali pada Tuhan, dakwah bertujuan untuk mengenalkan manusia pada Tuhannya menjelaskan hak-hak Tuhan atas mereka, serta hak-hak mereka dari dunia bahwa manusia pada dasarnya selalu membutuhkan bantuan orang lain, terlebih pada pertolongan penciptanya. Ketika seseorang kehilangan ketergantungannya dengan Tuhan, tak mengetahui yang menciptanya, hak-hak Nya atas diri manusia, dan Tak mampu memahami tujuan dari penciptanya itu sendiri. terjadi kekosongan pada relung batin manusia. Seseorang mengalami keguncangan jiwa titik jika hal tersebut mewabah menjangkiti umat manusia, akan tercipta krisis kemanusiaan. terjadi konflik dan perpecahan, perebutan kekuasaan, saling Serang, kerusakan moralitas dan berbagai problematika lainnya yang menjauhkan kehidupan dari rasa aman, keselamatan dan ketentraman. sebagaimana firman Allah dalam QS Thaha 20:14. yang artinya dan barang siapa berpaling dari mengingat-Ku Maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.¹⁸

Menurut Wilhendry tujuan dakwah adalah untuk melakukan perubahan, mencerdaskan dan membuka cakrawala berfikir masyarakat atau mitra dakwah. Perubahan pada masyarakat yang dimaksud adalah proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menjadi masyarakat yang memiliki taraf kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang baik adalah yang terpenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, kasih sayang, kesempatan yang sama, kebebasan dan aktualisasi spiritual.¹⁹

e. Manfaat Dakwah

Dakwah memiliki manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, manfaat yang didapatkan berguna membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menempuh kehidupan yang sejalan dengan ridho Allah Swt, selain itu

¹⁸ Daniel Rusyad, *Ilmu Pengantar Dakwah*, Jendela Ilmu, Bandung, Juli, 2020, 38

¹⁹ Deni Zam Jami, Illa Susanti, *Dakwah Marjinal, Konsepsi dan Implementasi*, Wawasan Ilmu, Juni 2023, 239

dakwah juga akan menyatukan umat dan menjaga agama islam tetap utuh.

Manfaat dakwah dapat dirasakan oleh siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah, bahkan bagi pendakwah. Pengalaman yang didapat pendakwahpun semakin bertambah karena bertemu orang-orang yang berbeda profesi, latar belakang dan sosio-kultural, serta perbedaan lainnya. Dan hal tersebut tentu akan mendambah wawasan dan pengalaman pendakwah, selaras dengan pernyataan tersebut, dakwah bisa memperluas pandangan pendakwah dalam berbagai bidang.

Selama proses dakwah, pendakwah akan bertemu dengan suasana dan masyarakat yang berbeda-beda. Ada kesan baru yang dirasakan pendakwah, baik terkait permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat maupun perlakuan dari masyarakat.²⁰

3. Film

a. Pengertian Film

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai cerita gambar hidup. Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi disuatu masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dalam produk-produk lainnya.

Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah system yang digunakan oleh individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan.

Secara harfiah film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata cinema yang berarti “gerak” *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen social dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman Ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Javadalsta

²⁰ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, Laksana, Yogyakarta, Januari, 2017, 32

juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal sebagai sebutan movie atau video.

Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya dalam bentuk media visual. Pada film “Lamaran” terlihat dengan jelas bahwa sutradara mengkontruksi sebuah realita social budaya yang ada di Indonesia. Realita social budaya tersebut dikemas dengan sebaik mungkin agar film “Lamaran” mampu berkomunikasi dengan penonton tanpa ada batas.²¹

b. Unsur- Unsur Pembentukan Film

Setiap membicarakan film, selalu bersinggungan dengan unsur-unsur pembentukan film. Pemahaman terhadap unsur-unsur pembentukan film tentu akan banyak membantu kita untuk memahami film dengan baik. Unsur-unsur pembentukan terdiri atas (1) unsur naratif dan unsur sinematik, dan (2) unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Kedua unsur tersebut diuraikan sebagai berikut. Unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masingmasing unsur tersebut tidak dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri.

Dapat dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya mengolahnya). Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film seperti mise-en-scene, yaitu segala hal yang berada di depan kamera contohnya setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make up, serta akting dan pergerakan pemain. (2) Unsur naratif berhubungan dengan Aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta

²¹ Muhammad Ali Mursid Al Afthani dan Dani Manesah, “*Pengantar Teori Film*,” CV Budiutama, 2020, 59

lainnya.²²

c. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

1) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata, *documenter* Kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Film dokumenter menjadi sebuah trend tersendiri dalam perfilman dunia. Bahkan sekarang cukup banyak stasiun televisi yang menayangkan film-film dokumenter seperti *National Geographic*.

2) Film Cerita Pendek

Film cerita pendek atau cerpen, maka dalam dunia perfilman dikenal juga yang namanya film pendek. Film pendek disini artinya sebuah karya film cerita fiksi yang berdurasi kurang dari 60 menit. Dibanyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film pendek dijadikan semacam laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi para film maker untuk memproduksi film panjang.

3) Film Panjang

Film panjang adalah cerita fiksi yang berdurasi lebih dari 60 menit. Umumnya berkisar antara 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini beberapa film, misalnya *Cash with Wolves*, bahkan berdurasi lebih dari 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi 180 menit.²³

²² Andi Fikra Arifudin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Jurnal AQLAM: Journal Of Islam and Plurality* Vol.2 No. 1, 2017, 241

²³ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*, Batik Publisher, Maret 2021, 3

- 4) film animasi, animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di-seri-kan akan menghasilkan kesan gerak. Pioner dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Sedang di Amerika Serikat Winsor McCay mempelopori film animasi. Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus, dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti “Snow White and Seven Dwarfs”²⁴
- 5) Film Berita
Film berita atau *News Well* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena bersifat berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai-nilai berita. Didalam berita harus mengandung unsur penting yang menarik. Film berita dapat langsung direkam dengan suaranya atau film berita bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya.²⁵

d. Klasifikasi Genre Film

Istilah genre berasal dari bahasa perancis yang memiliki makna “bentuk” atau “tipe”. Genre dalam film dapat didefinisikan sebagai suatu jenis ataupun klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter sama seperti isi, setting, ikon, subyek, dan karakter. Klasifikasi atau genre dalam film sejauh ini ada enam jenis, yaitu

- 1) Komedi yaitu film yang berisikan hal-hal lucu dan konyol, alur dalam film ini bisa dibilang tidak kaku, hambar ataupun hampa karena terdapat humor-humor yang dapat membuat penonton tidak bosan menontonnya.
- 2) Religi yaitu film yang menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan agama, seperti dakwah dan juga sesuatu yang mengandung unsurunsur agama dan

²⁴ Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.1 No.1, 2011,73

²⁵ Agus Hasanudin, *Analisis Nilai-Nilai Kepimpinan Islam dalam Film Sultan Agung*, Jendela Ilmu, Semarang, Agustus, 2020, 34

- pesan-pesan dakwah Islam.
- 3) Drama yaitu film yang menggambarkan kenyataan (realita) dalam kehidupan manusia, alur dalam film ini berubah-ubah terkadang mampu membuat penonton sedih, tersenyum dan kadang juga mampu membuat penonton menangis.
 - 4) Horor yaitu film yang berbau mistis, alam gaib maupun supranatural, alur dalam film ini cenderung membuat penonton tegang, ketakutan bahkan berteriak histeris.
 - 5) Musikal yaitu film yang cenderung banyak nuansa musiknya, alur dalam film ini hampir sama dengan drama namun dalam beberapa adegan pemain bernyanyi dan berdansa.
 - 6) Laga (action) yaitu film yang di dalamnya dipenuhi dengan aksi, perkelahian, kejar-kejaran, tembak-tembakan, bahkan adeganadegan berbahaya lainnya, alur dalam film ini cukup sederhana namun aksi dalam film inilah yang membuat penonton menjadi penasaran dengan ceritanya²⁶

4. Analisis Semiotika

a. Pengertian Analisis Semiotika

Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Ferdinand de Saussure mengartikan semiotika sebagai “ilmu yang menelaah tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Ia juga merupakan sebuah model ilmu pengetahuan sosial yang disebut “tanda”. Kemudian menurutnya, ada suatu hubungan antara penanda dan petanda yang bersifat diada-adakan, sebab tidak ada ketertarikan logis. Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain atas dasar konvensi sosial.

Semiotik juga memiliki jenis seperti semiotik medik (mengkaji hubungan antar tanda) dan semiotik umum (menjelaskan semua fungsi tanda berdasarkan system hubungan satu kode atau lebih). Istilah semiotika sering digunakan bersama dengan istilah semiologi. Barthes

²⁶ Ekky Imanjaya, *Why Not: Remaja Doyan Nonton*, PT Mizan Bunaya Kreativa, Bandung, Mei, 2004, 36

menegaskan semiologi mendalilkan dua istilah, yakni penanda dan petanda. Dalam konteks ini kita perlu berhati-hati sebab dalam bahasa keseharian, ada yang mengatakan bahwa penanda mengungkapkan petanda, dan sistem semiologi kita tidak hanya dihadapkan dengan dua istilah, melainkan tiga istilah yang berbeda. Tiga istilah itu adalah penanda (gambaran akustik), petanda (konsep) dan tanda (hubungan antara konsep dan citra). Yang pertama dan kedua ada sebelum mereka bersatu dan membentuk objek ketiga, yakni tanda. Kedua istilah tersebut, semiologi dan semiotika tidak memiliki perbedaan yang substansif, tergantung dimana istilah itu populer. Ada kecenderungan istilah semiotika lebih populer dari pada semiologi, sehingga penganut mazhab Saussurean pun sering menggunakan istilah semiotika. Namun yang jelas keduanya merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara signs (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa baik lisan maupun isyarat.

Semiotika pada dasarnya dapat dibedakan kedalam tiga cabang penyelidikan, yaitu sintaktika, semantika dan pragmatika. Sintaktika adalah cabang penyelidikan semiotika yang mengkaji hubungan formal diantara satu tanda dengan tanda-tanda yang lainnya. Sintaktis juga bisa dikatakan bagian atau cabang dari ilmu bahasa tentang seluk-beluk wacana.²⁷

b. Analisis Semiotika Menurut Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa semiotika umumnya digunakan sebagai alat mendefinisikan kategori dari tanda yang hanya bisa merepresentasikan sesuatu apabila si pembaca tanda memiliki pengalaman atas representasinya. Menurut saussure suatu tanda bisa dianggap sebagai tanda apabila di dalamnya terdapat penanda dan petanda. Model semiotika Saussure adalah semiotika tentang segala sesuatu yang dapat diamati jika terdapat penanda dan petanda.

Saussure membagi empat konsep teoretis yaitu

²⁷ Hamidah dan Ahmad Syadzali, Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena *Jilboobs*, *Journal Studia Insania*, Vol.4 No. 2, 2016, 173

signifier dan signified, langue dan parole, sinkronik dan diakronik, serta sintagmatik dan paradigmatis. Hal yang tertangkap oleh pikiran kita yang ditulis atau apa yang dibaca merupakan sebuah penanda (signifier) sedangkan petanda (signified) merupakan makna atau pesan yang ada dipikiran kita tentang sesuatu yang kita tangkap. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas,” kata Saussure. Dalam teori semiotika strukturalisme Saussure menggunakan sistem bahasa yang secara kolektif seolah sudah menjadi kesepakatan bersama oleh semua pengguna bahasa.

Sobur dalam mengungkapkan bahwa konsep signifier merupakan aspek material yang memiliki makna, sedangkan signified adalah aspek mental. Saussure menggunakan konsep sinkronik dan diakronik yang merupakan telaah bahasa yang mempelajari bahasa dalam kurun waktu tertentu dan secara terus menerus selama bahasa tersebut masih digunakan.

Sintagmatik sendiri menjelaskan hubungan antar unsur dalam konsep linguistik yang teratur dengan paradigmatis menjelaskan hubungan unsur yang tidak teratur. Telaah ini lebih mengacu pada konteks pemberian makna dari hasil interpretasi oleh peneliti terhadap objek penelitian yang dianalisis dengan model analisis semiotika Ferdinand de Saussure²⁸

B. Peneliti Terdahulu

Penggalan dari penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variable-variable dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa contoh dari penelitian terdahulu dari beberapa sumber, diantaranya berikut:

²⁸ Mahendra Wibawa, Rissa Prita Natalia, “Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film Berpayung Rindu, *Jurnal Teori Peneliti*, Vol.1, No. 1, 2021, 252

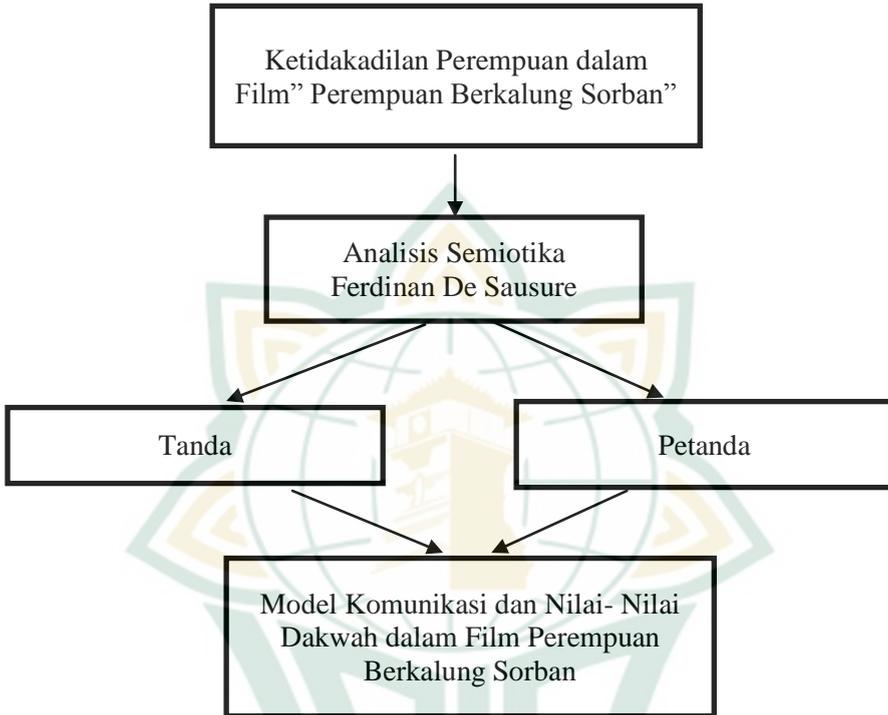
Tabel 2.1 Terkait penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sanusi “Nilai- Nilai Dakwah Dalam Film Perempua n Berkalung Sorban Menurut Prespektif Islam”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama -sama menggunakan metode kualitatif 2. Objek penelitian yang sama, yaitu novel Perempuan Berkalung Sorban 3. Fokus yang sama yaitu membahas nilai-nilai dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada nilai dakwahnya saja, sementara nanti yang akan difokuskan adalah pada model komunikasi dan nilai dakwah dalam film Perempuan Berkalung Sorban 2. Penelitian ini fokus pada filmnya bukan pada novel dalam Perempuan Berkalung Sorban
2	Lu’luil Maknuna h “Muatan Dakwah Dalam Novel Perempua n Berkalung Sorban”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. Membahas tentang tokoh nilai-nilai dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban 3. Objek yang s yaitu novel yang berjudul "Perempuan Berkalung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada novelnya, sementara nanti yang akan difokuskan adalah filmnya 2. Menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif 3. Lebih fokus ke lapangan dalam mencari data penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Sorban karya Abidah El Khaliqy”	
3.	Siti Mutiah “ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Perempuan Berkalung Sorban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama fokus pada isi pesan dakwah yang ada dalam film perempuan berkalung sorban 2. Objek yang sama yaitu fokus pada film Perempuan berkalung sorban 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teori wacana kritis 2. Lebih fokus ke ke nilai dakwahnya tidak ada model komunikasi 3. Menggunakan metode kuantitatif

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu pemahaman yang mendasari pemahaman lainnya. Pemahaman paling mendasar akan menjadi landasan setiap ide atau bentuk sebuah proses dari keseluruhan penelitian yang akan diselesaikan oleh penulis. Berikut ini garis besar ide pemikiran untuk dilihat.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambaran kerangka berpikir diatas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan objek atau bahan penelitian adalah film Perempuan Berkalung Sorban. Film Perempuan Berkalung Sorban menceritakan bagaimana komunikasi yang digunakan dalam tokoh dalam film Perempuan berkalung sorban, apa saja dan bagaimana model komunikasi yang berperan dalam film Perempuan berkalung sorban,

Penelitian ini yang nantinya akan menggunakan analisis semiotika yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana tanda dan petanda dalam Film Perempuan Berkalung Sorban. Dalam penelitian ini akan menunjukan bagaimana perempuan diperlakukan tidak adil daripada laki-laki dilingkungan pesantren dimana film Perempuan berkalung sorban mengandung pesan dakwah dan nilai-nilai Islami dan nilai-nilai agama yang banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat.